

**STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI LANDASAN TEORI DAN PRAKTIK KONSELING  
NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING (NLP)**

**LIBRARY RESEARCH OF THE BASIC THEORY AND PRACTICE OF NEURO LINGUISTIC  
PROGRAMMING COUNSELING**

**Rani Kusuma**

Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email : [Ranysiuma@yahoo.co.id](mailto:Ranysiuma@yahoo.co.id)

**Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd.**

Email : [Budiwoko@gmail.com](mailto:Budiwoko@gmail.com)

Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi landasan teori dan praktik konseling *Neuro Linguistic Programming (NLP)* sebagai alternatif pendekatan konseling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Guna menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka serta memperhatikan komentar pembimbing.

Hasil penelitian ini adalah terelaborasinya landasan teori dan praktik konseling *Neuro Linguistic Programming* secara utuh meliputi, : 1) Latar belakang berkembangnya konseling *Neuro Linguistic Programming (NLP)*, 2) konsep utama konseling *Neuro Linguistic Programming (NLP)*, 3) tujuan dari konseling *Neuro Linguistic Programming (NLP)*, 4) fungsi dan peran konselor dalam konseling *Neuro Linguistic Programming (NLP)*, 5) pengalaman konseli dalam proses konseling *Neuro Linguistic Programming (NLP)*, 6) hubungan antara konselor dan konseli dalam konseling *Neuro Linguistic Programming (NLP)*, 7) teknik dan prosedur konseling *Neuro Linguistic Programming (NLP)*, dan 8) hasil penelitian penerapan konseling *Neuro Linguistic Programming (NLP)*, dan 9) proses konseling *Neuro Linguistic Programming (NLP)* dalam menangani kasus.

**Kata Kunci:** Studi Kepustakaan, *Neuro Linguistic Programming (NLP)*

**Abstract**

*This research conduct aims to elaborate the basic theory and practice of Neuro Linguistic Programming (NLP) counseling as an alternative approach to counseling. The method of this research was using library research. Data collection technique used in this research was documentation. Data analysis technique used in this research was content analysis. To maintained the conservation of the assessment process and checked between literatures and re-read the literatures had been considering the advisor's comment.*

*Result of this research is the elaboration of basic theory and practice of Neuro Linguistic Programming (NLP) counseling, which includes, : 1) the developing background of Neuro Linguistic Programming (NLP), 2) key concept of Neuro Linguistic Programming (NLP), 3) therapeutic goals of Neuro Linguistic Programming (NLP), 4) counselor's Function and Role in Neuro Linguistic Programming (NLP), 5) client's experience in Neuro Linguistic Programming (NLP), 6) relationship between counselor and client in Neuro Linguistic Programming (NLP), 7) counseling techniques and procedures of Neuro Linguistic Programming (NLP), 8) experiment research's result of Neuro Linguistic Programming (NLP), and 9) Neuro Linguistic Programming (NLP) process in Case.*

**Keyword:** Library Research, *Neuro Linguistic Programming (NLP)*

## PENDAHULUAN

Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantarkan kita pada berbagai kebutuhan. Bahkan dalam kedudukan atau profesi tertentu keterampilan komunikasi sangatlah diperlukan. Namun sayangnya karena dianggap sebagai sesuatu yang biasa saja, komunikasi lantas diabaikan dan tidak perlu dipelajari. Padahal komunikasi merupakan hal yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan. (Rafza,2013,Mempermudah Konseling Dengan NLP, [http://rafza234.blogspot.co.id/2013/12/mpermudah-konseling-dengan-nlp\\_9027.html](http://rafza234.blogspot.co.id/2013/12/mpermudah-konseling-dengan-nlp_9027.html), diakses tanggal 10 November 2016).

Dalam bidang konseling, komunikasi menjadi satu hal yang urgen untuk diperhatikan. Komunikasi akan berakibat besar dalam proses konseling. Di dalamnya tentu akan terjadi pertemuan antara konselor dengan konseli baik secara individu maupun kelompok. Sejak awal pertemuan, seorang konselor harus membangun kedekatan dengan konseli. Kemudian konselor harus melanjutkan komunikasi yang baik untuk memperoleh data dari konseli. Tidak jarang pada tahap ini konseli tutup mulut kepada konselor. Bila ini terjadi, bagaimana bisa konselor mendapatkan keterangan dari konseli mengenai permasalahannya. Selanjutnya, jika konselor dianggap perlu untuk memberi nasihat, bagaimana nasihatnya itu membawa pada perubahan atau berefek terapeutik. (Rafza,2013,Mempermudah Konseling Dengan NLP, [http://rafza234.blogspot.co.id/2013/12/mpermudah-konseling-dengan-nlp\\_9027.html](http://rafza234.blogspot.co.id/2013/12/mpermudah-konseling-dengan-nlp_9027.html), diakses tanggal 10 November 2016).

Antara Konselor dan Konseli akan terjadi komunikasi yang efektif, bila baik konseli maupun konselor mengirimkan pesan sesuai yang dimaksud dan mengartikan pesan sesuai pula dengan yang dimaksud. Salah paham akan timbul bila pengiriman pesan dan penerimaan pesan tidak sesuai dengan yang sebenarnya dimaksudkan: namun dalam hal ini tanggung jawab pihak penerima pesan lebih besar untuk berusaha menangkap makna

pesan yang disampaikan kepadanya ( W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, 1997).

Melihat ilustrasi singkat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya konselor menghadapi tantangan untuk memiliki keterampilan komunikasi. Tanpa keterampilan ini bisa jadi konselor mengalami kesulitan dalam menjalankan profesinya. Maka dari itu konselor dianjurkan untuk mempelajari keterampilan komunikasi. Dengan keterampilan tersebut diharapkan konselor mengalami kemudahan dalam tugasnya. Dan di antara teknik yang berkembang saat ini adalah terdapat dalam Teori Neuro Linguistic Programming (NLP)

Berbicara tentang Teori Neuro Linguistic Programming berarti kita membahas mengenai penggunaan suatu teori yang berperan penting dalam proses konseling. Tanpa latar belakang pemahaman teoritis, usaha seorang konselor menjadi tidak menentu, seperti seorang buta yang berjalan sambil meraba-raba saja. Bahkan setiap konselor, seandainya tidak mengenal teori-teori konseling yang ada, mengadakan refleksi teoritis untuk dapat menemukan makna dari fakta yang disampaikan oleh konseli, misalnya fakta dalam riwayat hidupnya dan fakta dalam lingkungan sosial budaya konseli selama masa yang lampau ( W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, 1997).

Teori konseling ialah konseptualisasi atau kerangka acuan berpikir tentang bagaimana proses konseling berlangsung. Teori juga dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip yang dapat diuji sehingga dapat dijadikan sebagai kerangka untuk pelaksanaan penelitian; sejumlah proposisi yang terintegrasi secara sintaktik (mengikuti aturan tertentu) dan digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan peristiwa-peristiwa yang diamati; dan pada umumnya diartikan sebagai suatu pernyataan prinsip-prinsip umum yang didukung oleh data untuk menjelaskan suatu fenomena.

Di Indonesia ada beberapa teori yang dipelajari, misalnya teori Psikoanalisa, Psikologi Individual, Eksistensial Humanistik, Person Centered, Gestalt, CBT dan REBT, Analisis Transaksional, Konseling Realita, Konseling Keluarga, dan Post-Modern (SFBT dan Naratif). Beberapa dari teori ini dimasukkan ke dalam kurikulum oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia salah satunya di Universitas negeri Surabaya

(UNESA). Namun sebenarnya banyak teori lain yang mungkin bisa menjadi alternatif dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli, teori yang tidak begitu dikenal oleh konselor di Indonesia. Salah satunya adalah teori *Neuro Linguistic Programming* (NLP), selain itu di dalam teori *Neuro Linguistic Programming* terdapat beberapa teknik keterampilan komunikasi yang baik sehingga dapat menunjang keterampilan komunikasi konselor ataupun calon konselor dalam melaksanakan kegiatan konseling.

Neuro-linguistic programming (NLP) adalah sebuah pendekatan komunikasi, pengembangan pribadi, dan psikoterapi yang diciptakan oleh Richard Bandler dan John Grinder di California, USA pada tahun 1970-an. Penciptanya mengklaim adanya hubungan antara proses neurologi ("neuro"), bahasa ("linguistic") dan pola perilaku yang dipelajari melalui pengalaman ("programming") dan bahwa hal tersebut dapat diubah untuk mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan. Bandler dan Grinder mengklaim bahwa ketrampilan seseorang dapat "dimodel" menggunakan metodologi NLP kemudian ketrampilan tersebut dapat dimiliki oleh siapa saja. Bandler dan Grinder juga mengklaim bahwa NLP dapat mengobati masalah seperti pobia, depresi, gangguan kebiasaan, penyakit psikosomatik, miopi, alergi, flu dan gangguan belajar, seringkali hanya dalam satu sesi terapi .  
([https://id.wikipedia.org/wiki/Pemrograman\\_neurolinguistik](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemrograman_neurolinguistik), diakses tanggal 10 November 2016 ).

Namun meski telah berkembang dan bisa menjadi salah satu alternatif penyelesaian masalah klien, teori *Neuro Linguistic Programming* (NLP) ini tidak begitu dikenal oleh para mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya. Terbukti dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 4 mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya dimana mereka tidak mengetahui mengenai teori *Neuro Linguistic Programming* (NLP) ini. Hal ini dikarenakan kurikulum jurusan Bimbingan dan Konseling di beberapa universitas terkemuka di Indonesia yang tidak memasukkan teori *Neuro Linguistic Programming* (NLP) ke dalam teori konseling yang wajib dipelajari, begitu juga di Universitas Negeri Surabaya . Seperti yang

nampak di kurikulum teori konseling yang diajarkan di Universitas Negeri Surabaya, Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Negeri Yogyakarta.

ketiga universitas hanya terdapat teori-teori besar yang menjadi landasan dari teori-teori konseling yang menjadi bagian kurikulum universitas jurusan Bimbingan dan Konseling. Selain dari faktor kurikulum , faktor yang kedua adalah terbatasnya referensi buku teori *Neuro Linguistic Programming* dalam bahasa Indonesia. Mayoritas buku NLP adalah buku dengan bahasa Inggris yang tentu tidak mudah untuk dimengerti. Buku NLP ini juga sulit ditemukan ditoko buku di Indonesia. Pembelian dapat dilakukan di toko online luar negeri yang pastinya biaya yang dikeluarkan untuk membeli tidak murah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin membuat kajian pustaka mengenai landasan teori dan praktik *Neuro Linguistic Programming* (NLP) secara utuh sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam landasan teori dan praktik konseling. Dengan tujuan penulisan penelitian ini adalah menyusun dan mendeskripsikan kajian mengenai : 1) Biografi tokoh dan sejarah perkembangan konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP), 2) Konsep utama konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP) , 3) Tujuan dari konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP) , 4) Fungsi dan peran konselor dalam konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP) , 5) Pengalaman konseli dalam proses konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP) , 6) Hubungan antara konselor dan konseli dalam konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP), 7) Teknik dan prosedur konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP), 8) Hasil penelitian penerapan *Neuro Linguistic Programming* (NLP), 9) Proses konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam menangani kasus.

## METODE

### Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang tempat penelitiannya dilakukan dipustaka,dengan dokumen,arsip, dan jenis dokumen lainnya sebagai bahan penelitiannya (Prastowo,2012).

Zed (2008) berpendapat bahwa metode kepastakaan bukan hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami banyak orang selama ini. Metode kepastakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

### **Prosedur Penelitian**

Metode penelitian kepastakaan ini digunakan untuk menyusun konsep mengenai teori dan praktik Neurologi Linguistik programming yang nantinya dapat dijadikan sebagai pijakan untuk mengembangkan langkah-langkah praktis sebagai alternatif pendekatan konseling. Adapun langkah-langkah penelitian kepastakaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Zed,2008):

1. Memiliki ide umum mengenai topik penelitian.
2. Mencari informasi yang mendukung topik.
3. Pertegas fokus penelitian.
4. Mencari dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan dan mengklasifikasikan bahan bacaan.
5. Membaca dan membuat catatan penelitian
6. Mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan,dan
7. Mengklasifikasi lagi bahan bacaan dan mulai menulis.

### **Sumber Data**

Sumber data penelitian diperoleh dari literatur=literatur yang relevan seperti: buku dan jurnal nasional maupun internasional. Sumber data terdiri dari ( buku dan 16 jurnal.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepastakaan ini adalah metode dokumentasi,yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,buku,makalah atau artikel,jurnal, dan sebagainya (arikunto,2010). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah daftar check-list klasifikasi bahan penelitian,skema/peta penulisan ,dan format catatan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepastakaan ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valis dan dapat diteliti ulang

berdasarkan konteksnya (krippendoff, 1993). Dalam analisis isi penelitian akan melakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan, memilih berbagai pengertian, hingga ditemukan yang relevan (Serbaguna, 2005).

Untuk menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi misinformasi (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kekurangan pengetahuan peneliti dan membaca ulang pustaka serta memperhatikan komentar pembimbing (Sutanto, 2005)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

1. Neuro Linguistic Programming (NLP) adalah model komunikasi interpersonal dan merupakan pendekatan psikoterapi pada tahun 1970an dimana pelopornya adalah Richard Wayne Bandler dan John Thomas Grinder.
2. Konsep dasar Neuro Linguistic Programming adalah komunikasi dan modelling. Setiap orang memiliki pola komunikasi yang berbeda , baik komunikasi internal maupun eksternal. Apa yang berhasil pada mereka akan berhasil pula pada kita,asalkan kita tahu polanya. Selain itu inti dari NLP adalah modeling. Mengingat awal mula percobaan yang dilakukan oleh tokoh NLP yaitu Bandler dan Grinder adalah melalui pemodelan
3. Tujuan dari Neuro Linguistic Programming (NLP) yaitu membantu manusia berkomunikasi lebih baik dengan diri mereka sendiri, mengurangi ketakutan tanpa alasan,mengontrol emosi negatif dan kecemasan, membantu manusia menciptakan tujuan positif bagi masa depannya,membantu memformulasikan tujuan khusus dan rencana yang memimpin mereka pada masa depan yang lebih baik.
4. Peran dan fungsi konselor dalam konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) adalah sesuai dengan 4 pilar dalam Neuro Linguistic Programming (NLP) yang merupakan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh konselor sebelum menerapkan

konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) ini yaitu Pengarah pembentukan outcome , Membentuk Rapport yang selaras, Menggunakan Sensory Acuity, bersikap fleksibel dalam berkomunikasi. Dengan begitu konselor akan mudah mengarahkan konseli, dan juga konseli akan mudah mengikuti arahan dari konselor guna mencapai hasil akhir yang ingin dicapai.

5. Pengalaman konseli dalam konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) adalah Selama sesi konseling ,konseli tidak akan merasa jenuh. Dikarenakan konselor dalam penerapan konseling NLP ini akan membuat konseli tertarik untuk mengikuti setiap sesi onseling. Selain itu konseli akan mersa nyaman dikarenakan konselor benar-benar respek dan menanggapi segala bentuk pendapat maupun cerita dari konseli, sehingga konseli akan merasa bebas dan terbuka dalam mengeluarkan pendapatnya. Konseli yang semula bersifat pendiam dan pemalu, pada konseling ini konseli akan menghilangkan sifat itu dan berkomunikasi dengan sangat baik dengan konselor.
6. Hubungan antara konselor dan konseli dalam konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) adalah Konselor menggunakan 4 pilar dalam NLP seperti outcome,raport,sensory ocuity dan flexibility guna membuat konseli merasa nyaman dalam mengungkapkan pendapat dan bercerita mengenai masalahnya, selama proses konseling konselor dan konseli akan sama-sama mendapatkan sisi positifnya yaitu dalam artian dengan hubungan yang baik selam proses konseling akan mempermudah konselor untuk mengarahkan konseli mencapai hasil akhir yang diinginkan, dan konseli mudah untuk mengikuti arahan konselor untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan, konselor dan konseli menjadi akrab karena adanya kesamaan konseli dan konselor, tercipta suasana saling

menguntungkan antara konselor dan konseli.

7. Teknik dari Neuro Linguistic Programming (NLP) adalah Reframming, Six Step Framing, Anchoring dan Mirroring. Teknik-teknik tersebut adalah teknik yang paling sering digunakan.
8. Hasil penelitian mengenai neuro Linguistic programming diantara adalah mampu mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan motivasi, dan mereduksi distres.
9. Analisis Kasus pada seting sekolah dengan menggunakan Neuro Linguistic Programming (NLP) menghasilkan bahwa setiap individu memiliki persepsi tersendiri terhadap apa yang mereka alami. Dan individu bereaksi terhadap persepsinya bukan realitasnya. Reaksi dari persepsi tersebut bermacam-macam. Dan juga menghasilkan suatu perilaku yang negatif

### **Pembahasan**

Landasan teori dan praktik Neuro Linguistic Programming (NLP) yang tersusun dalam hasil kajian di atas merujuk pada komponen-komponen landasan teori dan praktik konseling yang dikembangkan secara sistematis mengacu pada komponen-komponen landasan teori dan praktik konseling dalam Flannagn& Flannagan (2004), Fall dkk (2004), dan Corey (2013), serta masukan dari dosen pembimbing meliputi : 1) Biografi tokoh dan sejarah perkembangan teori *Neuro Linguistic Programming* (NLP) , 2) Konsep utama konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP) , 3) Tujuan dari Konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP). 4) fungsi dan peran konselor dalam konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP), 5) pengalaman konseling dalam Proses konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP), 6) hubungan antara konselor dan konseli dalam konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP), 7) teknik dan Prosedur Konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP), 8) Hasil Penelitian dan penerapan konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP), 9) Proses konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam menangani kasus, mengacu pada komponen-komponen landasan teori dan praktik konseling dalam Flanagan & Flanagan (2004),

Fall dkk (2004), dan Corey (2008), serta masukan dari pembimbing.

Proses mengkaji kepustakaan tentang konseling Neuro Linguistic Programming ini menemui beberapa kendala. Sumber kajian yang dimiliki peneliti tidak menjawab beberapa fokus penelitian secara mendalam. Sumber kajian landasan teori konseling lain dijelaskan setiap bagian atau sub bab, namun dalam sumber kajian Neuro Linguistic Programming ini tidak didapati sub bab yang dibutuhkan dalam fokus penelitian. Sumber kajian dari sebagian besar menjelaskan latar belakang, pengertian, serta teknik Neuro Linguistic Programming. Untuk tujuan, hubungan konselor-konseli, peran konselor, dan pengalaman yang dirasakan konseli peneliti mengambil yang dirasa kutipan tersebut mewakili fokus kajian.

Dalam mengkaji komponen sejarah dan tokoh *Neuro Linguistic Programming* (NLP), kata kunci yang terkandung adalah sejarah perkembangan *Neuro Linguistic Programming* (NLP), dan biografi tokoh *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Mulai dari nama tokoh, tempat tanggal lahir, kisah hidup tokoh, riwayat pendidikan, dan awal mula bagaimana tokoh tersebut merumuskan sebuah teori konseling, serta deskripsi mengenai perkembangan teori tersebut mulai dari awal mulai kemunculannya hingga perkembangan dimasa sekarang. Sumber pustaka yang digunakan untuk mengkaji sejarahnya dan tokoh *Neuro Linguistic Programming* (NLP) adalah Buku RH Wiwoho, (2011); Jurnal Mashika Karunaratne, (2010); Dr Paul Tosey & Dr Jane Mathison, (2006); Salami (2015).

Kajian mengenai konsep utama *Neuro Linguistic Programming* (NLP) memuat deskripsi mengenai sifat dasar manusia menurut teori dan konsep dasar *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Sumber pustaka yang digunakan untuk mengkaji konsep utama *Neuro Linguistic Programming* (NLP) adalah Buku Romilla Ready & Kate Burton, (2010); Jurnal S. Ismuzaroh, (2013).

Kajian tujuan *Neuro Linguistic Programming* (NLP) berisi mengenai hal yang ingin dicapai setelah menjalani *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Sumber pustaka yang digunakan untuk mengkaji tujuan *Neuro Linguistic Programming* (NLP) adalah Jurnal Anita Lshkarian & Sima Sayadian, (tanpa tahun).

Komponen fungsi dan peran konselor berisi mengenai peran dan tugas yang harus dilakukan oleh konselor selama proses *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Sumber pustaka yang digunakan untuk mengkaji fungsi dan peran konselor dalam *Neuro Linguistic Programming* (NLP) adalah jurnal S. Ismuzaroh, 2013.

Kajian mengenai pengalaman konseli dalam proses *Neuro Linguistic Programming* (NLP) berisi mengenai perubahan yang didapat oleh konseli selama dan setelah menjalani proses *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dimana perubahan tersebut meliputi: afeksi, kognitif, dan perilaku konseli serta tugas-tugas yang harus dilakukan oleh konseli. Sumber pustaka yang digunakan untuk mengkaji pengalaman konseli dalam proses *Neuro Linguistic Programming* (NLP) adalah Buku Ian McDermot & Wendy Jago, (2001).

Dalam kajian mengenai hubungan antara konselor dan konseli dalam konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP) berisi mengenai bagaimana seharusnya hubungan yang terjadi antara konseli dan konselor sehingga konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan konseling terutama mengenai cara-cara yang harus dilakukan untuk membentuk hubungan tersebut. Sumber pustaka yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara konselor dengan konseli adalah buku Sue Knight (2002); jurnal S. Ismuzaroh (2013); Anita Lashkarian & Sima Sayadian (tanpa tahun).

Kajian mengenai teknik dan prosedur *Neuro Linguistic Programming* (NLP) berisi pembahasan mengenai berbagai macam teknik yang digunakan dalam *Neuro Linguistic Programming* (NLP) serta prosedur pelaksanaan *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Sumber pustaka yang digunakan untuk mengkaji teknik dan prosedur *Neuro Linguistic Programming* (NLP) adalah Jurnal Salami (2015); Mahishika Karunaratne, (2010); Anita Lashkarian & Sima Sayadian, (tanpa tahun); Eka Sakti Yudha, (tanpa tahun).

Hasil penelitian mengenai penerapan *Neuro Linguistic Programming* (NLP) berisi hasil penelitian dari penerapan teori *Neuro Linguistic Programming* (NLP) meliputi perspektif teori dalam memandang permasalahan penelitian, interpretasi, serta cara penyelesaian menggunakan teori *Neuro Linguistic Programming* (NLP) tersebut dalam

mengatasi permasalahan penelitian. Sumber pustaka yang digunakan adalah Jurnal M.Fahli Zatra Hadi, Zubaidah (2015); Sabariah Sharif dan Emila Rohaza Abdul Aziz (2015); Rizkia, Muhammad Fajar (2013); Dr.H.Juntika M.Pd. (2008)

Kajian mengenai contoh analisis dalam sudut pandang *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada seting sekolah sumber pustakanya terdapat pada Jurnal S.Ismuzaroh , (2013).

### Saran

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti studi kepustakaan selanjutnya dan penelitian selanjutnya yaitu :

1. Untuk peneliti studi kepustakaan selanjutnya  
Mempersiapkan kesediaan pustaka yang memadai berupa buku, jurnal, artikel dan berbagai literatur dari berbagai sumber yang lebih lengkap dan beragam. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjaga ketekunan, kerajinan, ketelitian dalam membuat catatan penting serta menjaga semangat dan kesabaran dalam pengerjaan penelitian studi kepustakaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya  
Hasil penelitian ini hanya berupa kajian awal mengenai landasan teori dan praktik Neuro Linguistic Programming (NLP) sehingga perlu adanya tindak lanjut lebih dalam. Penelitian selanjutnya juga dapat memanfaatkan penelitian studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik Neuro Linguistic Programming (NLP) ini dengan membuat penelitian pengembangan ataupun penerapan dengan rujukan pustaka mengenai teori dan praktik Neuro Linguistic Programming (NLP)

### DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. 2005. Standar Kompetensi Konselor Indonesia. Bandung: Pengurus Besar ABKIN
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arminati, A.Y. 2013. *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Resolusi Konflik Interpersonal*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA
- Corey, G. 2008. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. USA: Brooks/Cole
- Corey, G. 2013. *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (9th Ed). Canada: Brooks/Cole.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Depdikbud.
- Fall. K. A, dkk. *Theoretical Models of Counseling and Psychotherapy*. New York: Brunner-Routledge.
- Flanagan, JS dan Flanagan, R.S. 2004. *Counseling and Psychotherapy Theories in Context and Practice: Skills, Strategies, and Techniques* (1st Ed). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Hariastuti, R.T dan Darminto, E. 2007. *Keterampilan-keterampilan Dasar dalam Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Krippendoff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press.
- Nurul Ramadhani Makarao, 2010. *NLP Komunikasi Konseling*, Bandung : CV Alfabeta
- Prastowo, Andi 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno & Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rafza , 2013. *Mempermudah Konseling dengan NLP*. (online) tersedia : ([http://rafza234.blogspot.co.id/2013/12/mempermudah-konseling-dengan-nlp\\_9027.html](http://rafza234.blogspot.co.id/2013/12/mempermudah-konseling-dengan-nlp_9027.html), diakses pada tanggal 10 November 2016, pukul 20.00 WIB )
- Sabarguna, B.S.2005. *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Sutanto, L. 2005. "Teori Konseling dan Psikoterapi Perdamaian". Tesis tidak diterbitkan. Malang: UNM
- Staff UNY. - . *Silabus Teori dan Teknik Konseling*. (Online) ([http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Silabi%20TTK-pdf\\_0.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Silabi%20TTK-pdf_0.pdf) diakses pada 25 Oktober 2016)
- Staff UPI. - . *Silabus Teori Konseling Individual* (Online) ([https://silabus.upi.edu/Direktori/FIP/Bimbingan\\_dan\\_Konseling/Teori%20Konseling](https://silabus.upi.edu/Direktori/FIP/Bimbingan_dan_Konseling/Teori%20Konseling))

- ng%20Individual.pdf diakses pada 25 Oktober 2016)
- Steve Andrea & Charles Faulkner, 1998. NLP Teknologi Baru Meraih Sukses. Jakarta: Pustaka Delapratasa
- Tohirin.2007.Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi).Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada
- Tosey, P. & Mathison, J., (2006) "Introducing Neuro-Linguistic Programming Centre for Management Learning & Development, School of Management, University of Surrey
- Unesa. 2013 *Buku Pedoman Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Unesa.
- Unesa. 2015. *Buku Pedoman Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Unesa.
- W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti .1997. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : PT Grasindo
- Zed, Mestika, 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia